

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SD NEGERI 013834 AEK BAMBAN
KECAMATAN AEK SONGSONGAN
KABUPATEN ASAHAN**



SKRIPSI

*- Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
MELY AGUSTINA TAMBUNAN
NIM. 2120500096**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SD NEGERI 013834 AEK BAMBAN
KECAMATAN AEK SONGSONGAN
KABUPATEN ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
MELY AGUSTINA TAMBUNAN
NIM. 2120500096**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SD NEGERI 013834 AEK BAMBAN
KECAMATAN AEK SONGSONGAN
KABUPATEN ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

MELY AGUSTINA TAMBUNAN

NIM 2120500096

Pembimbing I

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP 19791205 2008012012

Pembimbing II

*ACC ke Pembimbing I
17/April - 2025*

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP 19931020 2020122011

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Mely Agustina Tambunan

Padangsidempuan, Mei 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Mely Agustina Tambunan yang berjudul: **"Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pembimbing II



Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mely Agustina Tambunan

NIM : 2120500096

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa
Kelas I SD Negeri 013834 Aek Bamhan
Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2025
Menyatakan



Mely Agustina Tambunan
NIM. 21 20500096

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mely Agustina Tambunan
NIM : 2120500096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Analisis Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan"** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pihak hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padang sidempuan, Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Mely Agustina Tambunan

NIM. 2120500096

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mely Agustina Tambunan
NIM : 2120500096
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Aek Bamban Kec. Aek Songsongan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang Saya Ismpirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila dikemudian haridikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padang sidimpuan, Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Mely Agustina Tambunan

NIM. 2120500096



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mely Agustina Tambunan
NIM : 2120500096
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 013834 Aek Baman Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Senin, 02 Juni 2025
Pukul	: 13.30 Wib s/d Selesai
Hasil /Nilai	: Lulus/ 85,00 (A)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK)	: 3.91 (Tiga Koma Sembilan Puluh satu)
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 013834 Aek
Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan
Nama : Mely Agustina Tambunan
NIM : 2120500096
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Eka Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Mely Agustina Tambunan
NIM : 2120500096
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri
013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten
Asahan
Tahun : 2025

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik kelas I Sekolah Dasar (SD) Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan yang mengalami kesulitan membaca. Faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SD Negeri 013834 Aek Bamban. Membaca permulaan adalah hal dasar yang dilakukan dalam keterampilan membaca. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi hambatan-hambatan yang awal pembelajaran membaca, meliputi pengenalan huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan menyusun kata secara utuh. Faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari diri anak itu sendiri yang meliputi faktor fisik, intelektual, dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak itu sendiri yang mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Jumlah siswa di kelas I SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan adalah 18 siswa, dari jumlah total tersebut 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. subjek penelitian ini adalah siswa kelas I, guru kelas I, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat yaitu kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SD. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, kesalahan pelafalan terutama pada bunyi huruf tertentu (misalnya huruf “e”), serta keterlambatan dalam merangkai huruf menjadi kata yang bermakna.

Kata kunci : Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, SD Negeri 013834 Aek Bamban

ABSTRACT

Name : Mely Agustina Tambunan
Name : 2120500096
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Thesis Title : Analysis of Beginning Reading Difficulties in Grade I
Public Elementary Schools 013834 Aek Bamban District
Aek Songsongan South Asahan
Year : 2025

This study was motivated by the reading difficulties experienced by first-grade students at State Elementary School (SD) 013834 Aek Bamban, Aek Songsongan District, Asahan Regency. The factors causing these reading difficulties are internal and external factors. The purpose of this study is to analyze the initial reading difficulties experienced by first-grade students at SD Negeri 013834 Aek Bamban. Initial reading is a fundamental skill in the process of learning to read. The focus of this study is to identify the initial barriers to reading learning, including letter recognition, combining letters into syllables, and forming complete words. The factors causing students to experience difficulties in reading are internal and external factors. Internal factors are factors within the child themselves, including physical, intellectual, and psychological factors. External factors are factors outside the child themselves, including family, community, and school environments. There are 18 students in the first grade of SD Negeri 013834 Aek Bamban, Aek Songsongan District, Asahan Regency, and 10 of them experience difficulties in early reading. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study are first-grade students, first-grade teachers, and the school principal. Data collection techniques were conducted through tests, observations, interviews, and documentation. Based on the research findings, first-grade students at the elementary school experience difficulties in early reading. Some students still struggle to distinguish letters with similar shapes, make pronunciation errors, particularly with certain letter sounds (e.g., the letter “e”), and have delays in combining letters into meaningful words.

Keywords: *Reading Difficulties, Beginning Reading, SD Negeri 013834 Aek Bamban*

الملخص

الاسم : ميلي أغوستينا تمبونان
الرقم الجامعي : ٢١٢٠٥٠٠٩٦
القسم : تعليم معلمي المدارس الابتدائية
عنوان الرسالة : تحليل صعوبات القراءة المبدئية لدى تلاميذ الصف الأول في المدرسة
الابتدائية الحكومية ٠١٣٨٣٤ أيك بامبان، منطقة أيك سونغسونغان،
محافظة أساهان
السنة : ٢٠٢٥

تستند هذه الدراسة إلى الصعوبات التي يواجهها تلاميذ الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٣٨٣٤ أيك بامبان، الواقعة في منطقة أيك سونغسونغان، محافظة أساهان، في تعلم القراءة. إن العوامل التي تسبب صعوبات القراءة لدى التلاميذ تنقسم إلى عوامل داخلية وعوامل خارجية. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل صعوبات القراءة المبدئية التي يعاني منها تلاميذ الصف الأول في هذه المدرسة. تُعدّ القراءة المبدئية أساساً من أساسيات مهارة القراءة. وتركز هذه الدراسة على تحديد العقبات التي تواجه التلاميذ في بداية تعلم القراءة، والتي تشمل التعرف على الحروف، ودمج الحروف لتكوين المقاطع، وتركيب الكلمات بشكل كامل. تشمل العوامل التي تؤدي إلى صعوبة القراءة لدى التلاميذ عوامل داخلية وأخرى خارجية. فالعوامل الداخلية هي تلك التي تنبع من نفس الطفل، وتشمل الجوانب الجسدية، والذهنية، والنفسية. أما العوامل الخارجية فهي العوامل التي تأتي من خارج الطفل، وتشمل البيئة الأسرية، والمجتمعية، والمدرسية. يبلغ عدد التلاميذ في الصف الأول بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٣٨٣٤ أيك بامبان، بمنطقة أيك سونغسونغان، محافظة أساهان، ١٨ تلميذاً، ومن بينهم ١٠ تلاميذ يعانون من صعوبات في القراءة المبدئية. تستخدم هذه الدراسة منهجاً وصفيّاً نوعيّاً، وتشمل عينة البحث تلاميذ الصف الأول، ومعلمة الصف، ومديرة المدرسة. وقد تم جمع البيانات من خلال الاختبارات، والملاحظة، والمقابلات، والوثائق. ووفقاً لنتائج البحث، فإن بعض تلاميذ الصف الأول لا يزالون يعانون من صعوبات في التمييز بين الحروف المتشابهة في الشكل، وارتكاب أخطاء في النطق خاصة في أصوات حروف معينة مثل حرف "ا"، بالإضافة إلى بطء في تجميع الحروف لتكوين كلمات ذات معنى.

الكلمات المفتاحية: صعوبات القراءة، القراءة المبكرة، مدرسة ابتدائية حكومية ٠١٣٨٣٤ أيك بامبان

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karuniahnya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan”. Sholawat berangkaikan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi seluruh umat, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd., pembimbing I dan ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum., pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil

Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rector Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rector Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama

3. Ibu Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang bermanfaat kepada penulis.
6. Bapak Ibu Dosen serta Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
7. Bapak Ikhwanul Karim, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 013834 Aek Bambi Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan yang telah memberi izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Aida Sofva Nasution, S.Pd., Guru kelas I yang telah memberi kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas I SD

Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan dan siswa kelas I.

9. Teristimewah kepada ayah tercinta dan panutan yaitu bapak Jumhari Tambunan serta pintu surgaku ibunda Istiqomah. Terima kasih untuk segala pengorbanan dan kasih sayang tulus yang diberikan kepada penulis, serta motivasi dan do'a yang senantiasa dilangitkan, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana.
10. Kepada abang (Muhammad Syafrizal Tambunan dan Agus Indra Jaya Tambunan) dan kakak tercinta (Siti Khairani dan Irawati Napitupulu) , terima kasih atas segala dukungan, perhatian, serta semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis. Doa dan motivasi kalian menjadi kekuatan besar yang mendorong penulis untuk terus maju hingga menyelesaikan studi ini dengan baik, beserta keluarga besar saya tercinta.
11. Kepada sahabat-sahabat tercinta khususnya (Widya Purnama Munthe, Almita Wiguna, Cintia Rahma, Nur Asiah Harahap, Sulis Nur afni, Meri Nanda Yani, dan sahabat istimewa saya Farel Fauzi, Safri Maulana, Akbar Fahrezi, Viery Alexander, Maulana, Raihan, serta sahabat kost Ritongah, sahabat-sahabat KKL, dan sahabat-sahabat PLP) yang selalu hadir dalam suka dan duka penulis, terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dukungan, serta semangat yang tidak pernah putus. Kehadiran kalian menjadi warna dalam perjalanan studi penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan-kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dengan yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya terkhusus kepada penulis sendiri. Amin ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, Juni 2025
Peneliti

MELY AGUSTINA TAMBUNAN
NIM. 2120500096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistem Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Membaca Permulaan	13
2. Tahapan Membaca Permulaan	16
3. Tujuan Membaca Permulaan	17
4. Pengertian Kesulitan Membaca Permulaan	20
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan	21
6. Metode Membaca Permulaan	24
7. Kompetensi dan Indikator yang Ingin Dicapai	26
8. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan.....	26
9. Aspek-aspek Membaca Permulaan	27
10. Indikator Kesulitan Membaca Permulaan	28
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	38
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 013834 Aek Bamban	43
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 013834 Aek Bamban	44
3. Jumlah Tenaga Pengajar SD Negeri 013834 Aek Bamban	45
4. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 013834 Aek Bamban	46
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 013834 Aek Bamban ..	47
B. Temuan Khusus	48
1. Hasil Tes	48
2. Hasil Wawancara	55
C. Analisis Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian	60
 BAB V PENUTUP	 62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca	6
Tabel 2.1 Ciri-ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca	29
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pengajar SD Negeri 013834 Aek Bambi	45
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SD Negeri 013834 Aek Bambi	46
Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 013834 Aek Bambi	46
Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I	47
Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Permulaan	49
Tabel 4.6 Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas I	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses kehidupan yang dilakukan manusia untuk menggali dan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan secara luas. Pendidikan dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu tingkat dasar, tingkat menengah, tingkat atas, dan sarjana. Pendidikan dasar (SD/MI) sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa.¹ Pendidikan dasar juga bertujuan untuk mengajarkan peserta didik mengenai keterampilan dasar melalui calistung (membaca, menulis, dan menghitung). Dalam proses pembelajaran terkadang peserta didik mengalami kesulitan. Secara umum kesulitan yang dialami peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada peserta didik yang kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja dan ada pula yang belum lancar membaca dalam satu paragraf.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara guru dan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Pembelajaran menurut Laefuddin merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar siswa serta memuat suatu kegiatan yang sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif antara guru ke siswa maupun sebaliknya.² Salah satu keterampilan yang dikembangkan dalam kegiatan

¹ Citra Sintha Setyastuti, Aan Budi Santoso, dan Usmani Haryanti, “upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sdn 1 munggun,” *Berajah Journal* 2, no. 1 (2021): 58–62.

² Rora Rizky Wandini et al., “Pengembangan Media Big Book Terhadap Kemampuan Memprediksi Bacaan Cerita Siswa Sekolah Dasar,” *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2020): 108–24, <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.287>.

pembelajaran adalah keterampilan membaca. Dan salah satu kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik adalah membaca. Meskipun kemampuan berbicara dan mendengar diperoleh anak-anak sebelum mereka masuk sekolah, kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan bahasa yang diperoleh dalam pendidikan formal.

Membaca adalah suatu tahapan yang dimulai dari memahami makna kata-kata, kalimat-kalimat, hingga paragraf dalam teks, serta dapat menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan secara kritis.³ Dengan membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan seseorang dari informasi yang didapat. Kemampuan membaca dan memahami teks pada tingkat sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting di masa mendatang sebagai sarana untuk menyerap informasi-informasi dan pengetahuan.⁴ Jika peserta didik kurang mahir dalam membaca, maka peserta didik akan kurang dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan menurut Fahrurrozi adalah kemampuan seseorang untuk membunyikan bahasa secara tepat dan jelas. Biasanya membaca permulaan ada pada kelas 1 dan 2 sedangkan membaca lanjutan berada di kelas 3 dan seterusnya. Fokus utama pada membaca permulaan yaitu siswa mampu melek huruf. Artinya, siswa harus mampu

³ R Nurul Ain dan Siti Quratul Ain, “Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar,” *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1029–36, <https://jurnaldidaktika.org>.

⁴ Asep Muhyidin, Odin Rosidin, dan Erwin Salpariansi, “Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2018): 30, <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>.

mengenai huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat.⁵

Keterampilan membaca sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan keterampilan membaca dapat menambah wawasan, pengalaman sehingga mengembangkan daya berpikir seseorang.⁶ Mencari dan mendapatkan informasi, mencakup topik bacaan, dan memahami tindakan membaca adalah tiga tujuan dasar membaca. Bagi sebagian besar pembaca, menggunakan mata mereka adalah panca indera pertama yang digunakan saat membaca. Kemudian, logika dilibatkan dalam proses menikmati dan memahami. Tiga komponen utama dari kegiatan membaca adalah akurasi, kecepatan, dan kemahiran linguistik. Dengan demikian, membaca permulaan berfungsi sebagai pondasi untuk semua kegiatan dan keterampilan yang berhubungan dengan membaca.

Membaca permulaan adalah hal dasar yang dilakukan dalam keterampilan membaca. Pada proses ini pembaca mengamati lambang-lambang bahasa dalam bentuk kata, kelompok kata, kalimat, wacana, dan akhirnya dalam bentuk sebuah buku.⁷ Membaca permulaan fokus pada kemampuan siswa untuk mengenali huruf, mengidentifikasi huruf, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf

⁵ Nur Khothimatun Fitriyah, Rina Resiana Dewi, dan Moh Salimi, "Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022) SHEs: Conference Series 6 (1) (2023) 555-565 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar" 6, no. Snip 2022 (2023): 555–65, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

⁶ Ni Putu Liana Maharani, Ni Nyoman Ganing, dan M. G. Rini Kristiantari, "Media Big Book: Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* 11, no. 1 (2023): 56–63, <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v11i1.58055>.

⁷ Seprina Ritonga dan Riris Nurkholidah Rambe, "Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1266–72.

menjadi suku kata, kata, dan kalimat.⁸ Membaca permulaan diawali dengan mengenal huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah itu siswa diajarkan untuk merangkai huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana. Siswa yang menyelesaikan fase ini akan memiliki keterampilan membaca.

Membaca permulaan harus dikembangkan sejak awal karena pada tahap ini membutuhkan perhatian penuh dari orang tua dan juga guru untuk melihat apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik. Dalam pembelajaran membaca permulaan, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa berbeda-beda. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran yang lain.

Kesulitan membaca siswa diketahui dengan melihat ciri-ciri berikut ini: (1) memiliki penglihatan yang kurang jelas, (2) tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf, (3) kekurangan dalam memori visual, (4) auditoris kurang kuat, (5) tidak mampu memahami bentuk bunyi, (6) tidak mampu mengkolaborasikan penglihatan dan pendengaran, (7) kesulitan mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf, (8) membaca kata demi kata, (9) tidak mampu berpikir secara konseptual.⁹

Dalam kondisi ini guru, orang tua, atau orang dewasa yang di sekitar anak perlu mendampingi dan memperhatikan agar anak yang berkesulitan membaca

⁸ Hermin Nurhayati dan Nuni Widiarti, Langlang Handayani, "Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>.

⁹ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Membaca permulaan di sekolah dasar, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

mendapat penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah analisis kesulitan membaca permulaan. Dengan menganalisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui aspek-aspek yang menjadi penghambat siswa dalam membaca. Analisis ini perlu dilakukan di kelas rendah agar dapat melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat, terutama di kelas I SD.

Faktor-faktor yang menyebabkan anak kesulitan dalam membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari diri anak itu sendiri yang meliputi faktor fisik, intelektual, dan psikologis. Adapun faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak yang mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan dengan wali kelas I dan beberapa siswa kelas I terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Jumlah siswa kelas I di SD Negeri 013834 Aek Bamban, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan sebanyak 18 siswa. Dari jumlah siswa tersebut, terdapat 10 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Salah satu bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan yaitu kesulitan mengenal huruf. Ada siswa yang belum mampu mengenal huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf.

Berikut adalah data siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Tabel 1.1
Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca

No	Nama	Kesulitan
1	AA	Pelafalan bunyi huruf “e” yang tidak tepat, sulit membedakan huruf yang serupa, Tersendat-sendat dalam membaca
2	AAR	Masih kesulitan mengenal beberapa huruf, dan mengenal kata, pelafalan bunyi “e” yang kurang tepat, dan masih terbata-bata dalam membaca.
3	AP	Kesulitan dalam mengidentifikasi huruf yang serupa seperti “b-d” dan “m-n”, tersendat-sendat dalam membaca, dan kesulitan membedakan bunyi “e” pepet dan “e” taling
4	AQA	Masih banyak salah dalam membaca terutama membaca kata yang terdapat huruf serupa misalnya : merah dibaca nerah dan tersendat-sendat dalam membaca
5	EA	Kesulitan mengidentifikasi kata sehingga perlu untuk mengeja perhuruf dan tersendat-sendat dalam membaca
6	HAS	Sulit mengidentifikasi beberapa huruf dan kata, pelafalan bunyi “e” yang kurang tepat, dan masih tersendat-sendat
7	KOM	Masih sering salah dalam menyebutkan huruf yang serupa, dan salah dalam membaca kata seperti, rumah dibaca ramah
8	MYA	Kesalahan dalam melafalkan bunyi “e” seperti kata “menanam” yang seharusnya dengan bunyi “e” pepet tetapi dibaca dengan bunyi “e” taling dan belum lancar dalam membaca
9	MDA	Kesalahan dalam melafalkan bunyi “e” seperti kata “membaca” yang seharusnya dengan bunyi “e” pepet tetapi dibaca dengan bunyi “e” taling dan belum lancar dalam membaca
10	NAZ	Kesulitan merangkai huruf menjadi kata sederhana dan tersendat-sendat dalam membaca

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang rumit. Seseorang tidak akan mampu membaca jika tidak mempelajari dan melatihnya. Membaca permulaan di kelas rendah adalah pondasi dasar dari tahapan membaca cepat, membaca

ekstensif, dan membaca pemahaman. Apabila siswa kelas I SD masih kurang baik dalam membaca permulaan, maka akan mengakibatkan siswa lambat dalam mencapai kemampuan membaca lanjut dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran lainnya.

Berbagai faktor dapat menjadi penyebab siswa kesulitan membaca permulaan, yaitu (1) Minat belajar yang masih rendah. Banyak anak yang kurang termotivasi untuk belajar membaca karena merasa belajar itu tidak menarik. Usia anak SD di kelas 1 yang masih dominan bermain juga menjadi hambatan tersendiri. (2) Kurangnya dukungan orang tua di rumah. Sebagian besar siswa perlu didampingi orang tua untuk mengulang materi membaca di rumah. Namun keterbatasan waktu, pengetahuan, atau kesadaran orang tua dalam mendukung anak sendiri menjadi kendala. (3) Metode pembelajaran yang kurang fleksibel. Guru masih menggunakan metode yang cenderung kaku dan seragam, tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa. (4) Lingkungan literasi yang belum terbangun. Budaya literasi di rumah, sekolah, dan masyarakat yang belum kuat membuat anak-anak tidak terbiasa dengan aktivitas membaca. Faktor-faktor ini membutuhkan perhatian untuk mencari solusi yang tepat.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca di kelas I SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Masalah utama yang terjadi adalah kurangnya kemampuan membaca permulaan pada siswa di kelas I, maka dari itu perlu dianalisis kesulitan-kesulitan yang menjadi penghambat kemampuan siswa dalam membaca permulaan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka peneliti menentukan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 013834 Aek Bambi Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan proses menguraikan atau memerinci suatu objek, masalah, atau situasi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami, mengidentifikasi, atau menilai aspek-aspek tertentu secara mendalam.

2. Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca permulaan secara umum merupakan bagian dari kesulitan belajar, yang meliputi kesulitan membaca, kesulitan menulis, dan kesulitan berhitung. Kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu terdapat kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajar akibat adanya hambatan dalam membaca permulaan. Kesulitan membaca dapat dikatakan sebagai gejala kesulitan untuk mempelajari komponen-komponen kalimat.

3. Membaca Permulaan

Tjo mengatakan bahwa membaca permulaan adalah kemampuan membaca tahap awal dalam proses membaca, proses merangkai ejaan, atau

proses visual.¹⁰ Membaca permulaan merupakan tahap awal untuk siswa mampu memahami teks bacaan.¹¹ Pada tahap ini siswa diperkenalkan dengan bentuk-bentuk huruf dari A-Z, lalu huruf-huruf abjad tersebut dilafalkan sesuai bunyinya. Pembelajaran membaca permulaan ini diajarkan pada kelas rendah yaitu kelas I sampai III. Dalman menjelaskan bahwa membaca permulaan meliputi: (1) pengenalan bentuk huruf, (2) pengenalan unsur-unsur linguistik, (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarkan bahan tertulis), (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.¹²

4. Siswa Kelas I

Siswa kelas I sekolah dasar termasuk tahap operasional konkret, yaitu kisaran umur 7-11 tahun, perkembangan kemampuan menggunakan pikiran logis dalam menghadapi persoalan-persoalan konkret.¹³ Pola berpikir anak mengalami perubahan kualitatif yang esensial pada perkembangan berpikir abstrak logis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apa saja bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SD

Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan?

¹⁰ Suhartingsih, "Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2012): 131–42.

¹¹ Fifin Pridasari dan Siti Anafiah, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta," *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6, no. 2 (2020): 432–39, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>.

¹² Ummah, *Membaca permulaan di sekolah dasar*.

¹³ Fifin Pridasari dan Siti Anafiah, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta," *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>.

2. Apa saja faktor kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas I SD Negeri 013834 Desa Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan dalam membaca permulaan .

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi semua pihak yang ikut terkait, manfaat penelitian ini dapat kita tinjau secara teoritis dan praktis yaitu, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui di mana letak kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan supaya tercapai tujuan dari pembelajaran

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan kepada berbagai pihak yakni, guru, siswa, peneliti, dan sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Memberikan informasi dan gambaran mengenai kesulitan yang dialami siswa, agar guru dapat mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

b. Bagi Siswa

Untuk mengetahui dan memahami kesulitan-kesulitan membaca yang mereka alami sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

c. Bagi Peneliti

Agar peneliti mengetahui mengenai kesulitan membaca permulaan siswa dan mampu memberikan solusi terhadap kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa kelas I SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

d. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga sekolah dapat membuat kebijakan untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

G. Sistem Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori terdiri dari kerangka teori yaitu, membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan objek peneliti, kemudian penelitian relevan yaitu untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu dengan judul yang sama.

Bab III Metodologi penelitian di dalamnya mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian di dalamnya mencakup hasil wawancara, Hasil Observasi, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup di dalamnya mencakup kesimpulan dari isi skripsi yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang telah terdapat dalam kurikulum di sekolah. Secara umum membaca menurut Tarigan merupakan memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulis. Membaca adalah suatu proses mengucapkan tulisan yang melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹ Membaca juga merupakan keterampilan yang dapat menambah informasi atau pengetahuan yang didapat dari isi dan pemahaman pembaca.

Membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif, seperti yang dikemukakan oleh Abbas, beliau menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Dengan membaca seseorang bisa mendapat banyak informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Dengan demikian, membaca sangat dibutuhkan bagi semua orang untuk meningkatkan kemampuan diri. Terlebih terhadap anak tunarungu yang tidak dapat menerima informasi secara lisan

¹ Sintha Setyastuti, Budi Santoso, dan Haryanti, “upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sdn 1 munggun.”, *Jurnal mitra swara ganesha*, 2022, vol. 9 (1) H. 2
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=upaya+guru+dalam+mengatasi+kesulitan++membaca++permulaan+pada+siswa++kelas+I+SDN++I+munggun&btnG=

mereka dapat menerima informasi secara tertulis. Sebagai media menerima informasi dan alat komunikasi kepada orang lain.²

Membaca permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh pembaca. Pada tahap ini dikenalkan dengan bentuk huruf abjad yaitu A sampai Z, kemudian dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya.³ Membaca permulaan diberikan di kelas rendah yaitu kelas satu sampai tiga. Pada tahap ini peserta didik dilatih sampai lancar membaca untuk lanjut ke tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman.

Kemampuan membaca permulaan adalah dasar dari kemampuan membaca karena kemampuan ini sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca tingkat lanjut.⁴ Menurut Dalman, membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan anak dikenalkan dengan baik huruf alfabet yakni A sampai Z, kemudian dilafalkan dan dihafalkan berdasarkan pengucapan.⁵ Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya, siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat. Membaca permulaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan

² Muhammad Faisal, Amir Pasa, dan Akbar Khaerul, "Buku Bacaan Berjenjang pada Siswa Kelas I Increasing Reading Skills Throught The Media Of Leveled Reading Books In Class Students I SDN 225 Allu Bulukumba District Bahan-bahan dalam memahami suatu teks bacaan . Diharapkan mampu memilih bahan pembelajaran y" *jurnal pen* (2022): 1–27.

³ Ummah, *Membaca permulaan di sekolah dasar*. h. 10

⁴ Rohimah Rohimah, Desti Rahayu, dan Supriyati Fatma Rabia, "Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah Aimas," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2023): 81–88, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3635>.

⁵ Hani Mayang Sari et al., "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7707–15, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>.

seperti mengenal huruf, kata, menghubungkan kata, dan menarik kesimpulan mengenai makna dari sebuah bacaan.⁶

Membaca permulaan menekankan pada “menyuarakan” kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain siswa dituntut agar mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Dalam hal ini, tercakup pula aspek kelancaran membaca. Siswa harus dapat membaca teks bacaan dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf-huruf yang tertulis.

Sementara itu, membaca permulaan menurut Farida Rahim merupakan suatu proses *recording* dan *decoding*. Pada proses *recording*, pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang diasosiasikan dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Pada proses *decoding*, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Menurut Slamet, pembelajaran membaca permulaan lebih menitik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti: ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam membaca di kelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan cara-cara tertentu dan memperhatikan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang

⁶ Pridasari dan Anafiah, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta,” 2020.

⁷ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar Scanned by TapScanner*, 2020.

wajar serta kelancaran sehingga siswa lebih siap dan berani dalam memasuki tahapan membaca lanjutan atau membaca tingkat tinggi.

2. Tahapan Membaca Permulaan

Berbagai tahapan dalam membaca permulaan yang perlu diketahui oleh para guru. Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai tahapan-tahapan dalam membaca permulaan.

a. Darmiyati dan Budiasih menjelaskan bahwa, membaca permulaan diberikan secara bertahap. Pertama pramembaca. Pada tahap ini siswa diajarkan untuk melakukan hal berikut:

- 1) Sikap duduk yang baik
- 2) Cara meletakkan atau menempatkan buku di atas meja
- 3) Cara memegang buku
- 4) Cara membalik halaman buku yang tepat
- 5) Melihat dan memperhatikan gambar atau tulisan

Kedua membaca. Pada tahap ini siswa diajarkan untuk melakukan hal-hal berikut:

- 1) Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana (menirukan guru).
- 2) Huruf-huruf` yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai pada 14 huruf).

b. Menurut Dalman, tahapan membaca dimulai dari diperkenalkan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan siswa sesuai dengan bunyinya. Setelah siswa

diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, siswa juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat pendek. Dalam hal ini siswa perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkan agar dapat membentuk suku kata, kata dan kalimat pendek, siswa dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri dari pola subjek, predikat, objek dan keterangan serta kalimat majemuk.⁸

c. Ritawati menyebut ada lima langkah dalam membaca permulaan. Berikut ini langkah-langkah dalam membaca permulaan:

- 1) Menenal unsur kalimat
- 2) Menenal unsur kata
- 3) Menenal unsur huruf
- 4) Merangkai huruf menjadi suku kata
- 5) Merangkai suku kata menjadi kata

Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada perkembangan kemampuan dasar membaca. Anak-anak dituntut untuk mampu menyuarakan huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang disajikan dalam bentuk lisan.

3. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh pesan atau informasi dan memahami apa yang dibaca. Pengajaran membaca harus mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan membaca, seperti

⁸ Dajani Suleman, Yatun R. Hanafi, dan Abdul Rahmat, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 713, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>.

mengajarkan anak membaca alfabet sebagai tanda bunyi, mengembangkan kata-kata menjadi bunyi, dan menekankan pentingnya keterampilan suara dan pengetahuan yang dipraktekkan dengan cepat seiring dengan kemajuan anak dalam membaca. Tujuan dari pengajaran membaca adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana secara akurat dan tepat.

Membaca permulaan ditujukan pada siswa kelas I dan II sekolah dasar. Tujuannya agar siswa mampu memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar dalam membaca lanjut.

Tujuan utama membaca adalah mendapatkan informasi, isi Tulsan, serta dapat memahami makna yang terdapat dalam tulisan tersebut.⁹ Soejono mengemukakan tujuan membaca permulaan ada tiga yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Mengenalkan siswa-siswa pada huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi
- b. Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara
- c. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktekkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut

Sementara itu, Slamet menyatakan bahwa tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, “Bandung: ANGKASA, 2005”, hlm. 9

¹⁰ Suleman, Hanafi, dan Rahmat, “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo.”

- a. Meningkatkan dan mengembangkan pemahaman anak serta mengajarkan cara membaca yang benar
- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan anak dalam menerjemahkan tulisan ke dalam bunyi bahasa.
- c. Mengenalkan dan melatih anak untuk dapat membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu.
- d. Melatih kemampuan anak dalam memahami kata-kata yang dibaca, didengar, atau ditulis serta mengingatnya dengan baik
- e. Melatih kemampuan anak agar dapat menilai makna kata secara tepat dalam suatu konteks

Tujuan membaca permulaan di kelas rendah yaitu:

- a. Mengidentifikasi simbol-simbol bahasa
- b. Mengidentifikasi kata dan kalimat
- c. Mengidentifikasi kata-kata penting dan konsep-konsep utama
- d. Menceritakan kembali materi bacaan singkat

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan membaca permulaan yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengetahui bacaan yang benar, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa menerjemahkan kalimat menjadi suara, serta mengembangkan keterampilan khusus.¹¹

¹¹ Sari et al., "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga."

4. Pengertian Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca (*reading disability*) disebut ketidak mampuan belajar spesifik. Kesulitan membaca adalah kegagalan untuk belajar, dan belajar adalah hal yang terjadi sepanjang waktu. Kesulitan membaca juga termasuk kesulitan belajar yang meliputi kesulitan membaca, kesulitan menulis, dan kesulitan dalam berhitung. Istilah lainnya dinamakan *Learning Disabilitas (LD)*.

Learning Disabilitas (LD) ini merupakan masalah belajar primer yang disebabkan oleh gangguan *neurologis* di otak, yang mengakibatkan adanya gangguan perkembangan dalam satu atau lebih intelegensi atau kognitif. Hal tersebut menjadi sebab si anak mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran sehingga prestasi belajar tidak optimal dan tidak dapat berprestasi baik jika tidak ditolong padahal si anak mempunyai intelegensi normal bahkan tinggi.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah suatu gejala yang dimiliki oleh siswa sehingga sulit untuk menyampaikan sesuatu yang ada di dalam otak.

¹² Nenden Ineu Herawai, Solusi Kesulitan Membaca, (Bandung:Wadina Media Utama, 2022),hlm7.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca terdapat 2 hal, yaitu:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan membaca yaitu keadaan sekolah dan keadaan keluarga.¹³

Faktor dari lingkungan sekolah yaitu seperti guru hanya memberikan tugas membaca teks tanpa mengajarkan siswa yang belum mahir membaca bagaimana cara mengenali dan mengeja huruf. Peran guru sangat penting dalam arti bahwa perhatian guru terhadap peserta didiknya sangat berpengaruh karena seorang guru lebih sering berinteraksi langsung dengan siswa.

Faktor dari lingkungan rumah atau keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dengan seseorang. Di dalam keluarga seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi, serta dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaan.¹⁴ Orang tua yang kurang memberikan dukungan belajar karena disibukkan dengan pekerjaannya. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi membaca permulaan. Dengan demikian, peran orang tua

¹³ Mujhirul Imam, dkk, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Malang, 2016), hlm.97.

¹⁴ Asriana Harahap, Mhd Latip Kahpi, "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA," *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 4, no. 2 (2019), Hal: 166.

dalam menciptakan komunikasi yang inseptif dengan guru dapat membantu dalam mencapai tujuan dan fungsi sekolah.¹⁵

b. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Faktor internal yang menjadi sebab siswa kesulitan dalam membaca ialah kurang mengenal huruf, menghilangkan huruf, dan kesulitan membaca kata.

Kurang mengenal huruf adalah kesulitan yang seringkali dijumpai guru. Ketidak mampuan siswa membedakan huruf besar dan huruf kecil, serta membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, seperti “b” dan “d”, “p” dan “q”.

Menghilangkan huruf sering dilakukan oleh siswa yang kesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf. Dan hal ini biasanya terjadi pada awal kata.

Sulit membaca kata yang dialami siswa biasanya siswa kesulitan membaca kata didalam kalimat sehingga membaca tersendat-sendat.¹⁶

Secara umum keberhasilan siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor psikologi

Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan sebagai berikut: Ketika belajar membaca, variabel fisiologi memainkan peran penting.

¹⁵ Siti Walimah, “Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1532–38, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.966>.

¹⁶ Imam, *Diagnosis Kesulitan Belajar*.

Komponen ini berhubungan langsung dengan kelelahan, jenis kelamin atau gender, kondisi neurologis, dan kesehatan fisik. Kesehatan fisik yang dimaksud yaitu kondisi mata, telinga, dan organ bicara. Namun, siswa mungkin juga belajar membaca karena kelelahan.

Faktor psikologi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh berikutnya. Faktor psikologi ini meliputi tiga hal, yaitu: motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

2) Faktor Intelektual

Faktor intelektual berkaitan dengan kapasitas seseorang untuk berperilaku berorientasi pada tujuan, proses berpikir logis, dan berperilaku efektif di lingkungannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi akan lebih mudah dibimbing dan diinstruksikan dalam belajar. Namun, secara umum kemampuan membaca seorang siswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kecerdasannya.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa. Latar belakang siswa di rumah dapat mempengaruhi pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa anak. Faktor sosial ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Tidak hanya faktor sosial ekonomi, lingkungan sekitar tempat anak tinggal juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membacanya.

6. Metode Membaca Permulaan

Menurut Mai Sri Lena dkk, menjelaskan bahwa metode membaca permulaan ada berbagai macam strategi yang diterapkan guru kepada siswa kelas rendah yaitu:¹⁷

a. Metode Eja

Metode eja merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan untuk mendengar bunyi huruf untuk mengenal kata. Metode eja adalah metode pembelajaran membaca yang bermula dari pengucapan huruf konsonan. Pendekatan yang digunakan pada metode ini adalah literal. Siswa diperkenalkan dengan tanda baca, dan mengenal huruf atau abjad dari A sampai Z.

b. Metode SAS

Metode analisis dan sintesis struktural (SAS) merupakan metode pembelajaran membaca dan menulis dengan memberikan kalimat lengkap kepada siswa, kemudian memisahkan dan menguraikan kata-kata, suku kata, dan huruf yang berdiri sendiri, lalu dirangkai menjadi kalimat lengkap. Ketika membaca dan menulis gambar, struktur (S), analisis (A), dan sintesis (S) mekanisnya sebagai berikut:

1) Proses Struktural (S)

Gambar-gambar yang mengawali kalimat pada kartu kalimat dihapus secara bertahap sehingga tinggal kalimat saja pada kartu kalimat.

Siswa mulai belajar cara membaca diagram kalimat secara struktural.

¹⁷ Mai Sri Lena et al., "Strategi Guru Kelas 1 Dalam Penerapan Membaca Permulaan Sekolah Dasar," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. Juni (2023): 523–32.

2) Analisis Proses (A)

Pada tahap ini siswa seharusnya sudah mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat yang mereka baca. Setelah siswa sudah mampu membaca kalimat pada kartu kalimat tanpa gambar. Pada fase ini siswa mulai memecahkan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf.

3) Proses Sintetis (S)

Pada tahap ini siswa sudah mampu mengenal huruf-huruf kalimat, kemudian huruf-huruf tersebut digabungkan menjadi suku kata, kemudian kata dan terakhir menjadi kalimat lengkap.

c. Metode Suku Kata

Metode suku kata adalah metode belajar membaca yang diawali dengan menyajikan kata yang disusun menjadi suku kata, kemudian menjadi kata, dan lanjut menjadi kalimat lengkap. Belajar membaca dengan metode ini yaitu pertama siswa diperkenalkan dengan suku kata, kemudian rantai suku kata, kemudian menyusun suku kata menjadi kalimat sederhana, selanjutnya menggabungkan kegiatan merangkai dan perataan suku-suku kata.

d. Metode Abjad

Metode abjad adalah metode membaca yang diawali dengan memasukkan huruf-huruf abjad sesuai dengan urutan dari A-Z. pada tahap ini siswa mengingat kartu-kartu itu dan mengucapkannya sesuai urutan abjad. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan untuk membedakan b, d, p, q, n, m, u, w. Oleh sebab itu, seorang guru dianjurkan

untuk mengulang-ulang dalam mempraktekkan huruf-huruf dan memberi warna yang berbeda untuk setiap huruf.

7. Kompetensi dan Indikator yang Ingin Dicapai

Kompetensi dan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca permulaan adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dari yang belum lancar membaca menjadi lancar membaca, agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal huruf-huruf abjad serta membaca kata dan kalimat sederhana secara tepat sebagai dasar kemampuan membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan kemampuan dasar bagi peserta didik sebagai bekal untuk dapat mengikuti pelajaran di sekolah. Jika kemampuan membaca sudah dikuasai oleh siswa maka siswa akan lebih mudah mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik.

8. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Tarigan aspek keterampilan membaca permulaan sebagai berikut:¹⁸

- a. Pengucapan yang tepat dan jelas sesuai dengan yang dibaca sehingga pendengar memahami yang dibaca
- b. Penggunaan frasa yang tepat
- c. Diperlukan pengucapan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat agar mudah dimengerti
- d. Membaca dengan suara yang jelas pada pengucapan setiap kata
- e. Sikap membaca yang baik yaitu dengan penuh perasaan dan ekspresi

¹⁸ Latifah Hilda Hadiana, Sugara Mochamad Hadad, dan Ina Marlina, "Penggunaan Media BIG BOOK untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca kalimat Sederhana," *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV, no. 2 (2018): 212–42.

- f. Menguasai tanda baca
- g. Membaca dengan lancar dan tidak tersendat-sendat dalam membaca
- h. Mampu memperhatikan kecepatan dalam membaca
- i. Membaca tidak terpaku pada teks bacaan
- j. Membaca dengan percaya diri

9. Aspek-aspek Membaca Permulaan

Aspek-aspek membaca merupakan elemen-elemen yang perlu diperhatikan untuk mengukur kemampuan anak dalam membaca. Berikut aspek-aspek membaca permulaan:¹⁹

a. Keterampilan mekanis

- 1) Pengenalan bentuk huruf
- 2) Pengenalan unsur linguistic (fonem, grafem, kata, frasa, klausa, kalimat)
- 3) Pengenalan hubungan dan bunyi
- 4) Kecepatan membaca bertahap

b. Keterampilan pemahaman

- 1) Memahami pengertian sederhana

Pemahaman level dasar, seperti pemahaman kata (leksikal). Tata bahasa (gramatikal), dan cara penyampaian (retorikal)

- 2) Memahami signifikansi atau makna

Pemahaman lebih mendalam yaitu maksud dari tulisan, tujuan, relevansi konteks budaya dan reaksi pembaca.

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa, “ Bandung: ANGKASA, 2005”, hlm:11

3) Evaluasi atau penilaian

Mampu menilai isi dan bentuk dari bacaan

4) Kecepatan membaca yang fleksibel

Mudah untuk menyesuaikan kecepatan membaca dengan kebutuhan dan konteks membaca.

10. Indikator Kesulitan Membaca Permulaan

Berikut beberapa indikator yang dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Menurut Nini Subini, seseorang yang kesulitan dalam membaca akan mengalami kesulitan dalam memakai simbol, huruf, dan angka baik secara visual dan auditoris.²⁰ Ada beberapa ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, yaitu:

- a. Akurasi dalam membaca, seperti lambat membaca, intonasi tidak teratur.
- b. Sering terbalik dalam mengenal huruf dan kata, seperti huruf b dengan d, m dengan n, p dengan q.
- c. Tidak mampu mengucapkan irama kata-kata dengan benar dan profesional
- d. Sering mengulang dalam meneja dan menebak-nebak kata atau frasa
- e. Sulit meneja secara benar
- f. Sulit memahami apa yang dibaca
- g. Rancu dengan kata-kata singkat
- h. Lupa meletakkan tanda baca
- i. Bingung dengan kata yang memiliki sedikit perbedaan

²⁰ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* Scanned by TapScanner.

Tabel 2.1
Ciri-ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca permulaan

No	Ciri-Ciri	Indikator
1	Tidak lancar dalam membaca	• Lambat dalam membaca • Membaca dengan mengeja atau sulit mengeja dengan benar • Sering mengulang dalam mengeja
2	Banyak kesalahan dalam membaca	• Pemenggalan kata tidak tepat • Tidak menggunakan dan memperhatikan tanda-tanda baca • Tidak mengerti isi cerita/teks yang dibaca
3	Sulit membedakan huruf yang hampir mirip	Sering terbalik dalam mengenal huruf misalnya huruf b, d, p, q, u, w, m, n, dan sebagainya
4	Kesalahan dalam pelafalan kata dan simbol bunyi	• Intonasi tidak teratur (kadang naik, kadang turun) • Tidak dapat mengucapkan irama kata-kata dengan benar dan profesional • Sering terbalik atau keliru dalam membaca kata kuda, duku, lupa, dan sebagainya • Tidak dapat melafalkan huruf diftong (ai, ua, oi, ei dan sebagainya) • Tidak dapat melafalkan gabungan huruf konsonan (ny, ng, kh dan sebagainya)

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bardiansyah Harahap (2023), dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas 1.A Sekolah Dasar Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Angkola Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 dari 18 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa berbeda-beda,

yaitu pemenggalan kata tidak tepat dan sering mengulang dalam membaca, tersendat-sendat dalam membaca, tidak mampu mengidentifikasi huruf, pengucapan kata salah, tidak bisa merangkai susunan huruf menyambung kata dan hanya mengenal huruf saja. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu fokus penelitiannya, penelitian ini tidak hanya fokus pada bentuk kesulitan membaca saja tetapi juga faktor-faktor penyebabnya. Perbedaan lokasi dan jumlah subjek yang diteliti. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SD Negeri 1100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sedangkan penelitian saya di SD Negeri 013834 Aek Baman Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.²¹

2. Nur Khothimatun Fitriyah, Ulfiana, Rina Resiana Dewi, Moh Salimi (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Membaca permulaan Pada Siswa kelas 1 Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 50% siswa mengalami kesulitan membaca permulaan, yaitu belum mampu membaca huruf abjad secara acak, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca huruf diftong (au, ui, ua, dan sebagainya), belum mampu membaca huruf konsonan, dan belum lancar membaca. Faktor penyebab kesulitan membaca yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dan kurangnya dukungan orang tua. Solusi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu mengadakan les

²¹ Bardiansyah Harahap, *Analisis kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas I.A Sekolah Dasar Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan* (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

tambahan, memberikan perhatian lebih, menggunakan media yang menarik, dan menjalin hubungan kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang kesulitan membaca permulaan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes membaca permulaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.²²

3. Fifin Pridasari, Siti Anafish (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SDN Demangan Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat jenis-jenis kesulitan membaca yaitu, kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat siswa, kesulitan mengeja kata yang memiliki huruf konsonan di tengah kata, kesulitan melafalkan huruf, dan mengucapkan kata salah dan makna beda, belum memperhatikan tanda baca. Faktor penyebab kesulitan membaca yaitu faktor fisiologi, intelektual, psikologis. Solusi yang telah dilakukan guru dalam proses membaca adalah menggunakan video untuk belajar membaca, menggunakan kartu huruf untuk membaca dan mengadakan les. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan penelitian ini dengan

²² Nur Khothimatun Fitriyah, Resiana Dewi, dan Salimi, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, vol. 6 (1), (2023).”

penelitian terdahulu adalah membahas mengenai analisis kesulitan membaca permulaan di kelas I SD. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan subjek siswa kelas I saja sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek siswa dan guru.²³

²³ Pridasari dan Anafiah, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta,” 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 013834 Aek Bamban, Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

Waktu penelitian berlangsung mulai tanggal 13 Maret – 10 April 2025.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh melalui data statistik melainkan dari fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah.¹ Menurut Creswell kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau social dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar yang alamiah.²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis

¹ Sukiati, "Metodologi Penelitian," *Medan: CV. Manhaji*, 2016, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repository.uinsu.ac.id/1284/1/buku_Metopel_2016.pdf.

² imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Bumi Aksara, 2013), hlm. 83

tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah data yang dianalisis dari masalah yang diamati, tidak harus berbentuk angka atau koefisiensi antar variabel. Kualitatif deskriptif digunakan untuk menjabarkan kejadian, fenomena, atau keadaan secara jelas.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 013834 Aek Bambi Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan yang berjumlah 18 siswa. Dari jumlah siswa tersebut terdapat 10 siswa yang kurang mampu dalam membaca. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa kelas 1 dalam membaca permulaan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber dari mana didapatkannya informasi atau subjek sebagai pendukung penelitian. Sumber data dari penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer (utama) dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yaitu berupa peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 013834 Aek Bambi Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan . Jumlah peserta didik di kelas I adalah 18 orang, dan terdapat 10 peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca permulaan. Dan data yang didapat dari wawancara terhadap guru wali kelas I,

dokumen-dokumen sebagai pendukung dalam penelitian seperti sumber buku referensi lainnya yang masih berkaitan dengan pertanyaan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data daftar nama-nama siswa yang didapat dari guru wali kelas I, serta dokumen-dokumen struktur guru-guru di SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan cara berikut:

1. Tes

Peneliti melakukan tes di lokasi secara langsung kepada siswa kelas I untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa dan mengetahui kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa. Tes adalah alat yang digunakan untuk melakukan latihan kepada siswa guna mengukur keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara lisan.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi di lokasi secara langsung di sekolah untuk mengidentifikasi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 SD. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti memperhatikan berbagai aspek, yaitu tingkah laku siswa saat belajar membaca, misalnya perhatian siswa. Partisipasi, dan respon mereka terhadap arahan guru. Kemudian kesulitan teknik yang dialami siswa, seperti pengucapan huruf yang kurang tepat, kesalahan dalam mengurai suku kata, kelancaran dalam membaca, atau hambatan dalam membaca. Selanjutnya strategi pengajaran guru, seperti metode yang digunakan guru saat pembelajaran membaca.

Observasi (pengamatan) merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendeskripsikan latar belakang yang diobservasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan mengamati fenomena, peristiwa, dan perilaku secara teliti dan langsung, serta pencatatan secara sistematis.³ Observasi partisipan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti secara langsung dan ikut terlibat dalam kelompok yang diteliti. Peneliti menjadi pengamat pada suatu kelompok yang akan diteliti untuk mencari tahu sumber masalah yang terjadi, dan berusaha masuk ke dalam kehidupan kelompok yang diteliti.⁴ Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas, individu, dan kejadian berdasarkan sudut pandang individu.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan

³ Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif*, (Malang: Bumi Aksara, 2013). Hlm. 143

⁴ Abdul fatha Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Mruniar Albina (Bandung: CV. Harfa Creative, 2015).

dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban.⁵Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu Aida Shofva Nasution, guru kelas 1 SD di sekolah SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan dan juga siswa kelas 1 SD serta kepala sekolah yaitu bapak Ikhwanul Karim, S.Pd. Wawancara yang dilakukan kepada guru adalah untuk mendapatkan informasi mengenai apa saja kendala-kendala dan kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mendapat informasi mengenai letak kesulitan membaca permulaan dan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa.

Wawancara dilakukan agar mendapat informasi yang rasional dan memperkuat hasil observasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung dengan narasumber. Peneliti melakukan wawancara ini kepada guru wali kelas I secara semi terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Dan responden diberi kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pengalaman, pandangan, pemikiran dan perasaan secara natural. Proses wawancara ini didokumentasikan dengan bentuk catatan tertulis atau audio visual, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh memiliki kebernilaian yang meningkat.⁶

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.135

⁶ Syahrial Hasibuan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, pertsms (Makassar: Tahta Media Group, 2022).

4. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi secara cermat selama wawancara dengan Ibu Ida Shofa Nasution, guru kelas 1 SD, guna memastikan informasi yang diperoleh tercatat dan terekam dengan baik dan akurat. Peneliti juga mencantumkan absensi siswa kelas 1, data-data yang diperlukan dalam pengumpulan data, serta foto-foto yang dibutuhkan untuk memperkuat penelitian ini.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan penyajian informasi yang relevan dengan suatu penelitian. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumentasi terkait guru kelas I yang mengajar pembelajaran membaca permulaan di SD. Data tersebut berupa data pendidikan dan jabatan guru dan data hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan data yang ditemukan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri

dan orang lain.⁷ Analisis data merupakan bagian paling penting dan paling berat dalam penelitian setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman bahwa, kegiatan analisis data dilakukan secara berkesinambungan sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.⁸ Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah teknik analisis data yang memusatkan pada penyederhanaan data menjadi lebih rinci dan fokus pada hal-hal yang penting. Reduksi data dimulai dari awal kegiatan sampai kegiatan pengumpulan data dilakukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah dilakukannya reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data adalah proses menyusun, mengorganisasikan, dan menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan melanjutkan kerja selanjutnya. Pada penelitian kualitatif penyajian data

⁷Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, vol. 1 (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conduction Drawing/Verification*)

Setelah penyajian data, langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan masih dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika ditemukan bukti yang dapat memvalidasi kebenarannya ketika peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan suatu data pada penelitian kualitatif ini maka diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian kualitatif terkadang muncul beberapa istilah yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Namun semua ini memiliki arti kepercayaan (*credibility*) data pada penelitian kualitatif secara ilmiah dan natural.⁹

Mengecek keabsahan atau keakuratan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tringulasi untuk menguji kepercayaan data. Peneliti melakukan pengecekan berbagai sumber data, cara dan waktu dalam triangulasi data. Triangulasi sumber data adalah pengecekan data yang dilakukan lebih dari satu sumber pada objek yang diteliti yaitu observasi, wawancara dengan guru, dan

⁹ Syahrial Hasibuan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*.

dokumentasi hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan validitas, reliabilitas, kredibilitas penelitian.

Langkah-langkah Tringulasi Sumber:¹⁰

1. Pengumpulan Data dari Berbagai Sumber

Mengumpulkan data dari sumber yang berbeda yaitu dari wawancara guru wali kelas 1 SD dan siswa kelas 1 SD, dokumentasi atau laporan belajar.

2. Mencocokkan Data Sumber yang Berbeda

Setelah data dari berbagai sumber terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk melihat adanya kesamaan atau perbedaan informasi yang diberikan oleh setiap sumber. Apabila data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut saling mendukung, maka kredibilitas data akan meningkat. Sebaliknya jika ada perbedaan signifikan dalam informasi yang diperoleh, peneliti harus pertimbangkan apa yang mungkin menyebabkan perbedaan tersebut dan bagaimana hal ini mempengaruhi temuan penelitian.

3. Verifikasi Temuan

Triangulasi sumber membantu peneliti dalam memverifikasi data yang telah dikumpulkan. Dengan mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dari berbagai pihak, peneliti bisa memastikan bahwa temuan yang dihasilkan lebih mencerminkan realitas yang ada dan bukan hanya pandangan dari satu sumber saja. Misalnya, jika seorang guru menyatakan bahwa kebanyakan siswa kesulitan membaca suku kata, dan wawancara dengan siswa serta analisis

¹⁰ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) <http://kin.perpuenas.qo.id/DisplayData.aspx?pld=7.968&pRequionoCode=SIPERBANG&pClientId=637>

dokumen menunjukkan hal yang sama, maka kesulitan membaca tersebut dapat dipastikan.

4. Mengidentifikasi Ketidaksesuaian Data

Kadang-kadang triangulasi sumber dapat mengungkapkan ketidaksesuaian antara informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini, peneliti perlu menggali lebih dalam untuk mencari tahu penyebab perbedaan tersebut. Misalnya, mungkin guru dan siswa memiliki pemahaman yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan “kesulitan membaca,” atau mungkin faktor lain mempengaruhi hasil yang didapat dari sumber yang berbeda.

5. Menyusun Temuan yang Lebih Komprehensif

Dengan hasil triangulasi sumber yang mengonfirmasi atau memverifikasi temuan yang telah ada, peneliti dapat menyusun gambaran yang lebih holistik mengenai fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, kesulitan membaca permulaan di SD kelas 1 bisa dilihat dari perspektif yang lebih luas, dari guru, dan siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 013834 Aek Bamban

SD Negeri 013834 Aek Bamban adalah salah satu sekolah dasar negeri yang telah lama berdiri di Desa Aek Bamban kecamatan Aek Songsongan kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan SK Pendirian No. 050/59/1987, sekolah ini secara resmi didirikan pada 1 Januari 1910, menjadikan salah satu lembaga pendidikan dasar tertua di daerah tersebut.

Sebagai sekolah dasar yang berada di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah, SD Negeri 013834 Aek bamban terus berkembang dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat setempat. Sekolah ini telah mendapatkan Akreditasi B berdasarkan SK No. 490/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada 28 Mei 2019, menandakan bahwa mutu pendidikan yang diberikan telah memenuhi standar nasional.

SD Negeri 013834 Aek Bamban memiliki luas lahan mencapai 5.706 meter persegi, sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang cukup luas dan nyaman bagi peserta didik. Kegiatan belajar dilaksanakan dalam sistem enam hari sekolah dalam seminggu dengan jadwal belajar pagi. Selain itu, sekolah juga memiliki akses internet untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih modern dan berbasis teknologi.

Didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman, SD Negeri 013834 Aek Bamban berkomitmen terus untuk meningkatkan kualitas

pendidikan. Sekolah ini menjadi tempat bagi anak-anak di desa Aek Bamban menimba ilmu dan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi masa depan mereka. Dengan perjalanan panjang sejak tahun 1910, sekolah ini tetap berdedikasi dalam mencetak generasi muda yang cerdas, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 013834 Aek Bamban

a. Visi

Sekolah ini memiliki visi yaitu membangun siswa yang berkualitas serta beriman dan bertaqwa.

b. Misi

- 1) Menciptakan siswa yang cerdas, religius, terampil, dan dilandasi iman dan taqwa.
- 2) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar dan mendorong siswa kreatif dan mandiri.
- 3) Mencapai prestasi kelulusan sesuai dengan standar mutu kelulusan.
- 4) Menciptakan profesional guru dalam proses belajar mengajar.
- 5) Memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan mutu pembelajaran.

c. Tujuan

- 1) Unggul dalam prestasi
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Sekolah dipercaya masyarakat
- 5) Mencintai olahraga, kesenian, budaya, bangsa dan Negara.

3. Jumlah Tenaga Pengajar SD Negeri 013834 Aek Bamban

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ikhwanul Karim, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Negeri 013834 Aek Bamban, diperoleh informasi terkait tenaga pengajar yang telah disesuaikan dengan dokumen resmi yang diberikan oleh pihak sekolah. Adapun rincian jumlah tenaga pengajar di sekolah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah tenaga pengajar SD Negeri 013834

NO	NAMA	JABATAN
1	Ikhwanul Karim, S.Pd NIP. 19671216 198712 1 001	Kepala Sekolah
2	Winda Fransiska, S.Pd NIP. --	TU
3	Aida Sofva Nasution, S.Pd NIP. 19800518 201407 2 001	Wali Kelas I
4	Paini, A.Ma.Pd NIP. 19650816 198604 2 003	Wali Kelas II
5	Masitoh, S.Pd NIP. 19651212 199007 2 001	Wali Kelas III
6	Nurhayati, S.Pd NIP. 19890218 202321 2 017	Wali Kelas IV
7	Nur Alizar Zainiar, S.Pd NIP. 19970818 202421 2 002	Wali Kelas V
8	Sarni, S.Pd NIP. 19680410 199103 2 005	Wali Kelas VI
9	Rafika, S.Pd NIP. --	Guru PAI
10	Deli Irawan NIP. --	Guru PJOK

Sumber data Operator SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

4. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 013834 Aek Bamban

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, peserta didik di SD Negeri 013834 Aek Bamban berjumlah

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik SD Negeri 013834 Aek Bamban

NO	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	10	8	18
2	II	12	8	20
3	III	21	5	26
4	IV	9	13	22
5	V	8	13	21
6	VI	13	13	26
Total		73	60	133

Sumber data Operator SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 013834 Aek Bamban

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Berdasarkan observasi langsung dan data yang diperoleh dari pihak sekolah, diketahui bahwa beberapa sarana dan prasarana di SD Negeri 013834 Aek Bamban cukup baik, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Kondisi sarana dan prasarana SD Negeri 013834 Aek Bamban

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Toilet / WC	7	Baik
6	Lapangan	1	Baik
7	Meja Peserta Didik	95	Baik
8	Kursi Peserta Didik	135	Baik
9	Meja Guru	5	Baik
10	Kursi Guru	11	Baik
11	Papan Tulis	6	Baik
12	komputer	5	Baik
13	Lemari	15	Baik
14	Speker	2	Baik
15	Microfon	2	Baik
16	Alat Olahraga	3	Baik

17	Infokus	1	Baik
----	---------	---	------

Sumber data Operator SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan

B. Temuan Khusus

Kesulitan membaca adalah kondisi di mana seseorang mengalami hambatan atau kendala dalam memahami, mengidentifikasi, atau menghubungkan huruf, kata, atau kalimat saat membaca. Kesulitan ini dapat terjadi karena berbagai faktor dan bisa mempengaruhi kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan membaca permulaan di kelas 1 berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab peserta didik kesulitan dalam membaca permulaan serta memahami pola-pola yang muncul dalam proses pembelajaran. Pembahasan dalam bab IV ini bertujuan untuk memberi gambaran terperinci mengenai permasalahan yang dihadapi siswa serta implikasi yang dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

1. Hasil Test

Tabel 4.4
Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I

No	NAMA	ASPEK 1	ASPEK 2	ASPEK 3	ASPEK 4	ASPEK 5
1	ATA	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
2	AA	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
3	AAR	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
4	AMI	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
5	ANP	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas

6	AP	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
7	AQA	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
8	EA	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
9	HAS	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
10	KOM	Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
11	MFA	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
12	MYA	Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas
13	MDA	Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
14	NN	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
15	NAZ	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
16	PR	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
17	RA	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
18	SA	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas

Keterangan:

- Aspek 1 : Mengenal huruf
- Aspek 2 : Membaca kata
- Aspek 3 : Pelafalan “e” yang kurang tepat
- Aspek 4 : Kesalahan dalam membaca
- Aspek 5 : Kelancaran dalam membaca

Berdasarkan rincian tabel di atas terdapat 10 dari 18 siswa yang masih kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan yang dialami siswa berbeda-beda pada aspek-aspek tertentu, seperti pengenalan huruf, pembacaan kata, pelafalan bunyi huruf khususnya pada huruf “e”, serta kelancaran dalam membaca. Perbedaan tingkat kesulitan yang dialami siswa menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tantangan dan hambatan yang berbeda dalam

mengembangkan kemampuan membacanya. Berikut ini adalah tabel peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Data Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca
Permulaan

No	NAMA	ASPEK 1	ASPEK 2	ASPEK 3	ASPEK 4	ASPEK 5
1	AA	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
2	AAR	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
3	AP	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
4	AQA	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
5	EA	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
6	HAS	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
7	KOM	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
8	MYA	Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas
9	MDA	Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
10	NAZ	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas

Dari tabel 4.5 berikut ini penjelasan dari aspek-aspek kesulitan yang dihadapi siswa kelas I

a. Nama Siswa : AA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 8 Tahun

Deskripsi Kesulitan:

Kesulitan membaca yang dialami AA mencakup semua aspek, yaitu kesulitan mengenal huruf, membaca kata, melafalkan bunyi “e”, dan

melakukan kesalahan dalam membaca. Selain itu AA juga mengalami hambatan dalam kelancaran membaca yang ditunjukkan dengan keterbatasan AA dalam mengidentifikasi huruf-huruf yang hampir mirip bentuknya, seperti “m” dan “n”, “b” dan “d”, “i” dan “l”. Kesulitan ini tidak hanya terjadi dalam mengenal huruf secara individu, tetapi juga dalam merangkai huruf menjadi kata yang bermakna. AA cenderung membaca dengan tersendat-sendat dan sering salah dalam melafalkan bunyi “e” dalam beberapa kata. Hal ini menunjukkan bahwa AA masih membutuhkan bimbingan yang intensif dari guru dan orang tua.

b. Nama Siswa : AAR

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 8 Tahun

Deskripsi Kesulitan

Kesulitan yang dialami oleh AAR adalah sulit mengenal huruf, mengenal kata, pelafalan huruf “e” yang kurang tepat, hal ini menyebabkan AAR melakukan banyak kesalahan dalam membaca serta tidak lancar.

Ketika peneliti melakukan tes membaca kepada AAR dapat disimpulkan bahwa AAR masih kesulitan dalam mengidentifikasi beberapa huruf seperti huruf: **b-d-m-n** dan masih kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata. Selain itu dialek di daerah AAR menyebabkan AAR sulit untuk membedakan bunyi “e” **pepet** dan “e” **taling** dalam kalimat. Misalnya, AAR sering salah dalam mengucapkan kata seperti “**keras**” yang seharusnya menggunakan “e” **pepet** tetapi dilafalkan dengan “e” **taling**

atau sebaliknya. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat AAR sering ragu dalam membaca, terbata-bata. Hal ini semakin memperlambat kelancaran membaca AAR.

c. Nama Siswa : AP

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 8 Tahun

Deskripsi kesulitan :

Kesulitan membaca yang dialami AP pada saat diberikan tes bacaan adalah AP kesulitan dalam mengidentifikasi huruf- huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti huruf “p” dan “q”, huruf “m” dan “n”, dan huruf “b” dan “d”. selain itu, AP masih membaca dengan tersendat-sendat dan belum mencapai kelancaran membaca yang optimal. Pelafalan huruf “e” juga sering kali kurang tepat. Secara keseluruhan, AP masih banyak kesalahan dalam membaca, baik dalam mengenali huruf, kata, kelancaran membaca, maupun pelafalan kata-kata.

d. Nama Siswa : AQA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 8 Tahun

Deskripsi Kesulitan :

Dari semua aspek yang telah ditentukan oleh peneliti terlihat bahwa AQA mengalami kesulitan-kesulitan tersebut. AQA belum dapat mengidentifikasi huruf-huruf tertentu, mengidentifikasi kata, melafalkan

bunyi “e” yang tepat, hal ini menyebabkan banyaknya kesalahan PZO dalam membaca, serta belum lancar dalam membaca.

e. Nama Siswa : EA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 7 Tahun

Deskripsi Kesulitan :

Kesulitan membaca yang dialami oleh EA yaitu kurang lancar dalam mengucapkan kata. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa EA masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Karakteristik kesulitan membaca yang dialami EA terlihat dari cara membacanya yang masih tersendat-sendat. Contohnya, saat membaca kata, EA cenderung mengeja satu persatu dengan jeda, seperti: **K-K-K-E-E-E-P-P-P-A-A-A-L-L-L-A-A-A.**

f. Nama Siswa : HAS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 7 Tahun

Deskripsi Kesulitan :

Kesulitan yang dialami HAS pada kelima aspek tersebut yaitu mengidentifikasi huruf, mengidentifikasi kata, pelafalan “e” yang kurang tepat, kesalahan dalam membaca, dan tersendat-sendat dalam membaca. Pada saat peneliti memberi tes bacaan kepada HAS. Saat peneliti melakukan test bacaan kepada HAS tampak kesulitan dalam menghubungkan huruf

menjadi kata yang utuh. Kesalahan yang terjadi adalah sering tertukar dalam membaca huruf yang memiliki bentuk serupa yaitu “b” dan “d” atau “p” dan “q”. selain itu HAS juga mengalami hambatan dalam memahami makna kata yang telah dibaca, sehingga membaca belum dilakukan secara lancar dan bermakna.

g. Nama Siswa : KOM

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 7 Tahun

Deskripsi kesulitan:

Kesulitan yang dialami oleh KOM adalah dari aspek banyaknya kesalahan saat membaca dan lambat dalam membaca.

Ketika peneliti melakukan tes membaca dapat disimpulkan bahwa KOM masih sering salah dalam menyebutkan huruf atau suku kata, misalnya membaca “merah” menjadi “marah”, membaca “rumah” menjadi “ramah” atau “ruhan”, terkadang juga KOM menghilangkan huruf dalam satu kata, misalnya membaca “atas” menjadi “tas” dan “sapi” menjadi “api” atau “sapu”. Kesalah-kesalahan yang dilakukan KOM saat membaca mengakibatkan KOM lambat dalam membaca dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan satu kata karena harus mengeja terlebih dahulu.

h. Nama Siswa : MYA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 7 Tahun

Deskripsi Kesulitan :

Kesulitan membaca yang dialami oleh MYA meliputi aspek ke 3 yaitu kurang tepat dalam melafalkan bunyi e pada kata. Kesulitan dalam melafalkan bunyi huruf “e” terutama dalam membedakan antara bunyi “e” pepet (seperti pada kata teh) dan “e” taling (seperti pada kata ekor). Hal ini menyebabkan ketidak tepatan dalam melafalkan kata dan menghambat kelancaran membaca. Kesulitan ini menunjukkan bahwa MYA masih memerlukan bimbingan dalam melafalkan huruf dengan benar agar keterampilan membaca semakin berkembang.

i. Nama Siswa : MDA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 7 Tahun

Deskripsi Kesulitan :

Kesulitan yang dialami MDA ketika diberi tes membaca adalah kurang tepat dalam melafalkan bunyi “e” pepet dan “e” taling. Selain itu MDA juga masih tersendat-sendat dan terkesan tidak lancar dalam membaca.

Dapat disimpulkan bahwa MDA masih kesulitan dalam membedakan bunyi “e” pepet dan “e” taling. Kebiasaan lingkungan yang selalu mengucapkan bunyi “e” taling pada semua kata yang terdapat huruf e

membuat MDA terbiasa seperti itu, misalnya kata “membaca” yang seharusnya dibaca dengan bunyi “e” pepet tetapi MDA membacanya dengan bunyi “e” taling. Selain itu kesulitan yang dialami MDA adalah lambat membaca. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan membaca cepat dan kurangnya percaya diri saat membaca.

j. Nama Siswa : NAZ

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 8 Tahun

Keterangan :

Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh NAZ adalah masih sulit mengenal kata, terutama kata-kata sederhana yang sering muncul dalam teks bacaan. NAZ cenderung lambat dalam mengenali kata, bahkan untuk kata-kata yang telah berulang kali diajarkan. Dalam proses membaca, NAZ sudah mampu menyebut huruf-perhuruf tetapi masih sulit menggabungkan huruf tersebut menjadi kata. Hal ini menyebabkan NAZ lambat dalam membaca karena membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengeja kata. Serta melakukan kesalahan dalam membaca.

2. Hasil Wawancara

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas I yaitu ibu Aida Sofva Nasution, S.Pd mengenai kesulitan membaca permulaan yang dialami kelas I SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

Tabel 4.6
Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut ibu kemampuan membaca permulaan siswa kelas I? apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan?	Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan ini umumnya terjadi karena beberapa faktor yang berbeda, seperti kurangnya pemahaman terhadap huruf dan bunyinya, kesulitan dalam menggabungkan suku kata, serta kurangnya kebiasaan membaca di rumah.
2	Apa saja kesulitan membaca permulaan yang paling sering dialami siswa.	Kesulitan yang sering dialami siswa yaitu siswa sulit untuk mengenal huruf seperti membedakan huruf “m” dan “n”, “b” dan “d”, “p” dan “q”, menggabungkan huruf menjadi kata, belum lancar dalam membaca, pelafalan “e” yang tidak tepat, mengeja masih terbata-bata, membaca gabungan huruf konsonan berdekatan seperti kata “khusus”, “ny”, “ng”, “sy”.
3	Apa yang menjadi penyebab utama siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?	Ada beberapa faktor yang menjadi sebab utama siswa mengalami kesulitan dalam membaca yaitu daya tangkap dan daya ingat yang berbeda pada setiap anak yang membuat beberapa anak cepat dalam menangkap pelajaran dan lambat dalam menangkap pelajaran seperti kita beri pelajaran yang baru beberapa anak langsung bisa dalam sekali pengulangan tetapi beberapa anak lagi harus diulang-ulang sampai beberapa kali baru bisa. Tingkat konsentrasi dan fokus pada siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang mampu fokus dalam waktu yang lama, namun ada pula yang mudah terdistraksi oleh sekitar. Pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagian orang tua siswa memberi perhatian khusus dan aktif mendorong anak mereka untuk perkembangan anak seperti membiasakan anak membaca di rumah. Namun ada pula beberapa dari orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk memperhatikan anak mereka.
4	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi siswa	Upaya yang saya lakukan dengan memberikan pembelajaran tambahan membaca secara insentif kepada anak yang

	yang kesulitan membaca permulaan?	belum bisa membaca, jadi siswa yang belum lancar membaca dipanggil satu-persatu untuk diajarkan membaca. Metode ini bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan mendapat kesempatan lebih banyak untuk berlatih dan memahami pelajaran secara bertahap. Selain itu, kerj sama dengan orang tua siswa. Dengan mengkomunikasikan kepada orang tua supaya orang tua dapat membantu anak dalam mengulang pelajaran membaca atau setidaknya membaca satu halaman di rumah. Biasanya guru memberi gambar bagian bacaan yang sulit dibaca oleh siswa sebagai bahan evaluasi.
5	Metode pembelajaran membaca permulaan apa yang ibu gunakan?	Metode pembelajaran yang saya gunakan adalah metode pembelajaran tatap muka langsung dengan siswa dan dengan dibantu beberapa media pembelajaran seperti kartu huruf dan suku kata, big book, serta poster atau chart abjad.
6	Apakah terdapat perbedaan antara siswa yang sudah mampu membaca dengan yang belum mampu membaca dalam memahami pelajaran dan hasil belajar?	Tentu saja terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dengan yang sudah lancar membaca. Bagi siswa yang sudah lancar membaca pastinya lebih cepat dalam memahami isi bacaannya. Tetapi ada juga siswa yang sudah lancar membaca namun belum mampu memahami isi cerita bacaan tersebut. Siswa yang sudah lancar membaca saja masih kesulitan untuk memahami isi bacaan lalu bagaimana dengan yang belum lancar membaca. Nah, hal ini menjadi salah satu penyebab perbedaan hasil belajar siswa yang sudah lancar dengan yang belum lancar membaca.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan membaca permulaan di kelas I SD Negeri 013834 Aek bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, ditemukan beberapa temuan utama yang menggambarkan berbagai aspek

kesulitan yang dialami siswa dalam membaca. Data yang dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas I di SD Negeri 013834 Aek Bambi mengalami kesulitan pada aspek-aspek tertentu dalam membaca permulaan.

1. Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan

Dari hasil tes membaca yang dilakukan terhadap 18 siswa, diketahui bahwa 10 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan dalam berbagai aspek, antara lain:

- a. Kesulitan mengenal huruf : siswa sering tertukar dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir mirip, seperti “b” dan “d”, “m” dan “n”, serta “p” dan “q”.
- b. Kesulitan membaca kata : siswa belum mampu menggabungkan huruf-huruf menjadi kata dengan baik, sehingga membaca masih terbata-bata dan belum lancar.
- c. Kesalahan dalam melafalkan bunyi “e” : beberapa siswa mengalami kesulitan membedakan bunyi “e” pepet dan “e” taling, yang menyebabkan kesalahan pelafalan kata.
- d. Kesalahan dalam membaca : beberapa siswa masih sering salah membaca kata, baik dengan menghilangkan atau menambahkan huruf dalam satu kata.
- e. Kurangnya kelancaran dalam membaca : siswa cenderung membaca dengan tersendat-sendat, mengeja terlalu lama, dan kurang percaya diri saat membaca.

Dari hasil tes, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan di semua aspek, sementara yang lain hanya mengalami kendala di beberapa aspek tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan membaca pada setiap siswa berbeda.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, ditemukan beberapa faktor utama yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan, antara lain:

- a. Perbedaan daya tangkap dan daya ingat siswa : setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menangkap dan menerima materi yang diajarkan. Beberapa siswa cepat dalam menangkap dan beberapa siswa lagi lebih lambat dalam menangkap.
- b. Kurangnya konsentrasi dan fokus : beberapa siswa mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, sehingga sulit untuk fokus dalam membaca.
- c. Pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat : anak-anak yang mendapat perhatian dan bimbingan dari orang tua di rumah lebih cenderung cepat menguasai membaca dibandingkan mereka yang kurang mendapat dukungan.
- d. Kurangnya kebiasaan membaca di rumah : anak-anak yang jarang berlatih membaca di rumah akan mengalami hambatan dalam mengenal huruf dan kata.
- e. Dialek daerah yang mempengaruhi pelafalan : beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi “e” pepet dan “e” taling karena pengaruh dialek yang digunakan sehari-hari.

3. Upaya yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kesulitan Membaca

Untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas I SD Negeri 013834 Aek Bamban, wali kelas melakukan beberapa upaya, antara lain:

- a. Memberi pembelajaran secara insentif : siswa yang mengalami kesulitan membaca dipanggil satu persatu untuk diberikan bimbingan khusus dalam membaca.
- b. Bekerja sama dengan orang tua : guru mengkomunikasikan kepada orang tua dan mendorong mereka untuk membimbing anak dalam berlatih membaca di rumah.
- c. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi : guru menerapkan berbagai metode pembelajaran membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Namun, dalam proses pelaksanaannya, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks analisis membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 013834 Aek Bamban kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

Salah satu keterbatasan utama yang dialami peneliti dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dalam pengumpulan data. Mengingat penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara, keterbatasan waktu menjadi

penyebab pengumpulan data tidak dapat dilakukan secara lebih mendalam dan berulang-ulang. Padahal, dalam penelitian kualitatif, interaksi yang intens dan berulang dengan subjek penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti.

Selain itu, jumlah partisipan yang terbatas juga menjadi salah satu kendala dalam penelitian ini. Subjek penelitian hanya melibatkan guru dan siswa di kelas I, sehingga hasil penelitian ini mungkin belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh siswa kelas I di sekolah lain yang memiliki perbedaan karakteristik.

Faktor lain yang menjadi keterbatasan adalah kondisi saat penelitian berlangsung. Beberapa faktor eksternal, seperti suasana kelas, tingkat perhatian siswa, dan kondisi psikologis siswa saat test dan observasi, dapat mempengaruhi keakuratan data yang diperoleh. Selain itu, keterbatasan dalam instrumen penelitian, seperti kemungkinan penyimpangan dalam wawancara dan keterbatasan pengamatan, juga dapat berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian.

Meskipun demikian, peneliti telah berupaya secara optimal untuk mengatasi kendala tersebut dengan memaksimalkan efektivitas teknik pengumpulan data yang digunakan. Peneliti juga berusaha menjaga objektivitas dalam analisis data serta memastikan bahwa keterbatasan yang ada tidak mengurangi validitas dan reliabilitas hasil penelitian ini. Diharapkan penelitian ini tetap memberi wawasan yang berharga mengenai kesulitan membaca permulaan serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan di kelas I SD Negeri Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan yang dialami siswa berbeda-beda yaitu kesulitan mengenal huruf, kesulitan membaca kata, kesalahan dalam melafalkan huruf ‘e’, tersendat-sendat dalam membaca dan banyak salah dalam membaca.
2. Beberapa faktor yang menjadi sebab siswa kelas I kesulitan dalam membaca yaitu berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) seperti : daya tangkat, daya ingat, dan daya fokus. Maupun faktor lingkungan (faktor eksternal) seperti : kebiasaan membaca di rumah dan dialek. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca sudah cukup baik, terutama dengan memberikan bimbingan tambahan dan melibatkan peran orang tua. Namun diperlukan strategi yang lebih bervariasi dan berkelanjutan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai upaya perbaikan dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SD Negeri 013834 Aek Bamban Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyusun dan melaksanakan program pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif guna membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Program ini dapat berupa pelatihan khusus kepada guru, dan menyediakan bahan ajar yang menarik sebagai pendukung.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dalam mengajar dan menerapkan metode serta strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

3. Bagi orang tua

Diharapkan agar orang tua siswa lebih aktif mendampingi anak dalam belajar di rumah dengan menyediakan buku-buku bacaan serta menciptakan lingkungan yang gemar membaca, karena orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan membaca anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menganalisis kembali kesulitan membaca permulaan di sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduddamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. 1. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Ain, R Nurul, dan Siti Quratul Ain. "Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1029–36. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Faisal, Muhammad, Amir Pasa, dan Akbar Khaerul. "Buku Bacaan Berjenjang pada Siswa Kelas I Increasing Reading Skills Throught The Media Of Leveled Reading Books In Class Students I SDN 225 Allu Bulukumba District Bahan-bahan dalam memahami suatu teks bacaan . Diharapkan mampu memilih bahan pembelajaran y" *jurnal pen* (2022): 1–27.
- Hadiana, Latifah Hilda, Sugara Mochamad Hadad, dan Ina Marlina. "Penggunaan Media BIG BOOK untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca kalimat Sederhana." *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV, no. 2 (2018): 212–42.
- Harahap, Asriana., Mhd Latif Kahpi. "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA" *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 4, no. 2, 2019: 165–77.
- Harahap, Bardiansyah. *Analisis kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas I.A Sekolah Dasar Negeri 100301 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*. Padangsidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.
- Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, dan Andi Aris Mattunruang S E. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pertsms. Makassar: Tahta Media Group, 2022.
- Imam, Muhajrin. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Malang, 2016.
- Khothimatun Fitriyah, Nur, Rina Resiana Dewi, dan Moh Salimi. "Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022) SHEs: Conference Series 6 (1) (2023) 555-565 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar" 6, no. Snip 2022 (2023): 555–65. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Maharani, Ni Putu Liana, Ni Nyoman Ganing, dan M. G. Rini Kristiantari. "Media Big Book: Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *MIMBAR PGSD Undiksha* 11, no. 1 (2023): 56–63. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.58055>.

- Muammar. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar Scanned by TapScanner*, 2020.
- Muhyidin, Asep, Odin Rosidin, dan Erwin Salpariansi. “Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2018): 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>.
- Nasution, Abdul fatha. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Mruniar Albina. Bandung: CV. Harfa Creative, 2015.
- Nurhayati, Hermin, dan Nuni Widiarti, Langlang Handayani. “Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Pridasari, Fifin, dan Siti Anafiah. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta.” *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6, no. 2 (2020): 432–39. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>.
- . “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta.” *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>.
- Ritonga, Seprina, dan Riris Nurkholidah Rambe. “Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1266–72.
- Rohimah, Rohimah, Desti Rahayu, dan Supriyati Fatma Rabia. “Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah Aimas.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2023): 81–88. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3635>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 1. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sari, Hani Mayang, Din Azwar Uswatun, Arsyi Rizqia Amalia, Siti Mariam, dan Erni Yohana. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7707–15. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>.
- Sintha Setyastuti, Citra, Aan Budi Santoso, dan Usmani Haryanti. “upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sdn 1 munggun.” *Berajah Journal* 2, no. 1 (2021): 58–62.
- Sri Lena, Mai, Hana Shilfia Iraqi, Zahratul Hasanah, dan Nelsa Maharani Putri.

“Strategi Guru Kelas 1 Dalam Penerapan Membaca Permulaan Sekolah Dasar.” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. Juni (2023): 523–32.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020.

Suhartingsih. “Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2012): 131–42.

Sukiati. “Metodologi Penelitian.” *Medan: CV. Manhaji*, 2016. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repository.uinsu.ac.id/1284/1/buku Metopel 2016.pdf.

Suleman, Dajani, Yatun R. Hanafi, dan Abdul Rahmat. “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>.

Ummah, Masfi Sya’fiatul. *Membaca permulaan di sekolah dasar. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 _SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Walimah, Siti. “Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1532–38. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.966>.

Wandini, Rora Rizky, Nirwana Anas, Emeliya Sukma Dara Damanik, Melani Albar, dan Maya Rani Sinaga. “Pengembangan Media Big Book Terhadap Kemampuan Memprediksi Bacaan Cerita Siswa Sekolah Dasar.” *Bada’a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2020): 108–24. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.287>.

LAMPIRAN

Lampiran I. Lembar Observasi

No	Indikator	Keterangan		
		Bisa	Belum lancar	Tidak bisa
1	Mengidentifikasi huruf vocal			
2	Mengidentifikasi huruf konsonan			
3	Tersendat-sendat dalam membaca			
4	Mengidentifikasi susunan kata			
5	Pelafalan bunyi “e” yang kurang tepat			
6	Lambat dalam membaca			

Lampiran II. Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 013834 Aek Bamban
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 013834 Aek Bamban
3. Jumlah Tenaga Pengajar SD Negeri 013834 Aek Bamban
4. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 013834 Aek Bamban
5. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 013834 Aek Bamban

B. Temuan Khusus

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut ibu kemampuan membaca permulaan siswa kelas I? apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan?	Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan ini umumnya terjadi karena beberapa faktor yang berbeda, seperti kurangnya pemahaman terhadap huruf dan bunyinya, kesulitan dalam menggabungkan suku kata, serta kurangnya kebiasaan membaca di rumah.
2	Apa saja kesulitan membaca permulaan yang paling sering dialami siswa.	Kesulitan yang sering dialami siswa yaitu siswa sulit untuk mengenal huruf seperti membedakan huruf “m” dan “n”, “b” dan “d”, “p” dan “q”, menggabungkan huruf menjadi kata, belum lancar dalam membaca, pelafalan “e” yang tidak tepat, mengeja masih terbata-bata, membaca gabungan huruf konsonan berdekatan seperti kata “khusus”, “ny”, “ng”, “sy”.
3	Apa yang menjadi penyebab utama siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?	Ada beberapa faktor yang menjadi sebab utama siswa mengalami kesulitan dalam membaca yaitu daya tangkap dan daya ingat yang berbeda pada setiap anak yang membuat beberapa anak cepat dalam menangkap pelajaran dan lambat dalam menangkap pelajaran seperti kita beri pelajaran yang baru beberapa anak langsung bisa dalam sekali pengulangan tetapi beberapa

		anak lagi harus diulang-ulang sampai beberapa kali baru bisa. Tingkat konsentrasi dan fokus pada siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang mampu fokus dalam waktu yang lama, namun ada pula yang mudah terdistraksi oleh sekitar. Pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagian orang tua siswa memberi perhatian khusus dan aktif mendorong anak mereka untuk perkembangan anak seperti membiasakan anak membaca di rumah. Namun ada pula beberapa dari orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk memperhatikan anak mereka.
4	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca permulaan?	Upaya yang saya lakukan dengan memberikan pembelajaran tambahan membaca secara insentif kepada anak yang belum bisa membaca, jadi siswa yang belum lancar membaca dipanggil satu-persatu untuk diajarkan membaca. Metode ini bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan mendapat kesempatan lebih banyak untuk berlatih dan memahami pelajaran secara bertahap. Selain itu, kerja sama dengan orang tua siswa. Dengan mengkomunikasikan kepada orang tua supaya orang tua dapat membantu anak dalam mengulang pelajaran membaca atau setidaknya membaca satu halaman di rumah. Biasanya guru memberikan gambar bagian bacaan yang sulit dibaca oleh siswa sebagai bahan evaluasi.
5	Metode pembelajaran membaca permulaan apa yang ibu gunakan?	Metode pembelajaran yang saya gunakan adalah metode pembelajan tatap muka langsung dengan siswa dan dengan dibantu beberapa media pembelajaran seperti kartu huruf dan suku kata, big book, serta poster atau chart abjad.
6	Apakah terdapat perbedaan antara	Tentu saja terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengalami

	siswa yang sudah mampu membaca dengan yang belum mampu membaca dalam memahami pelajaran dan hasil belajar?	kesulitan membaca permulaan dengan yang sudah lancar membaca. Bagi siswa yang sudah lancar membaca pastinya lebih cepat dalam memahami isi bacaannya. Tetapi ada juga siswa yang sudah lancar membaca namun belum mampu memahami isi cerita bacaan tersebut. Siswa yang sudah lancar membaca saja masih kesulitan untuk memahami isi bacaan lalu bagaimana dengan yang belum lancar membaca. Nah, hal ini menjadi salah satu penyebab perbedaan hasil belajar siswa yang sudah lancar dengan yang belum lancar membaca.
--	---	--

Lampiran III. Dokumentasi



Gambar 1. Gambar depan Sekolah SD Negeri 013834 Aek Bambi



Gambar 2. Perkenalan kepada guru-guru



Gambar 3. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah



Gambar 4. Melakukan tes membaca kepada siswa



Gambar 5. Melakukan pengarahan membaca kepada siswa



Gambar 6. Mengikuti pembelajaran di kelas I



Gambar 7. Melakukan wawancara kepada guru kelas I



Gambar 8. Foto bersama siswa kelas i